



THE QUALITY OF STUDENT WORKSHEETS (LKPD) ON WRITING DESCRIPTION TEXT THROUGH FISHBONE DIAGRAM STRATEGY

Rahimi Ulfi¹, Charlina², Elvrin Septyanti³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

¹rahimi.ulfii123@gmail.com, ²charlina@lecturer.unri.ac.id, ³elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Research on the Quality of Student Worksheets (LKPD) using the fishbone diagram strategy aimed to determine the quality of the product in the form of Student Worksheets which were used as teaching material media to help students in developing writing. For this reason, students tended not to have difficulties when learning the writing descriptive text skills. This LKPD used fishbone diagram strategy that resembled a fishbone used in speaking and writing skills. This research was a research and development (R&D). The data analysis technique was quantitative description. The results showed that Student Worksheet writing descriptive text using the fishbone diagram strategy was feasible to be used as a companion to teaching materials. The validation results from material experts stated that LKPD obtained a percentage of 97.6% and 91.7%, while the validation from linguists achieved feasibility with a percentage of 88% and 86%. The feasibility test for field experts (teachers) got a percentage of 93.68% and 94.73% and the trials on grade VII students of SMP Negeri 1 Kota Dumai were obtained with a percentage of 84.62%.

Keywords: quality, LKPD, writing descriptive text

KUALITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI STRATEGI FISHBONE DIAGRAM

ABSTRAK

Penelitian Kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan strategi *fishbone diagram* ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan sebagai media bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan tulisan. Dengan begitu, peserta didik cenderung tidak kesulitan ketika proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi. LKPD ini menggunakan strategi *fishbone diagram* yang menyerupai tulang ikan yang dapat digunakan dalam pendidikan keterampilan berbicara serta menulis. Penelitian ini merupakan penelitian dan Pengembangan (R&D). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik menulis teks deskripsi menggunakan strategi *fishbone diagram* layak digunakan sebagai pendamping bahan ajar. Hasil validasi dari ahli materi menyatakan LKPD menulis teks deskripsi menggunakan strategi *fishbone diagram* layak digunakan dengan persentase 97.6% dan 91.7%, sedangkan dari ahli bahasa mencapai kelayakan dengan persentase 88% dan 86%. Uji kelayakan ahli lapangan (guru) mendapatkan persentase sebesar 93.68% dan 94.73% dan uji coba pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Dumai diperoleh dengan persentase sebesar 84.62%.

Kata Kunci: kualitas, LKPD, menulis teks deskripsi

Submitted	Accepted	Published
11 Mei 2021	10 September 2021	17 September 2021

Citation	:	Ulfi, R., Charlina, C., & Septyanti, E. (2021). The Quality of Student Worksheets (LKPD) on Writing Description Text through Fishbone Diagram Strategy. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 1497-1506. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8412 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pada pembelajaran kurikulum 2013 hampir semuanya berbasiskan teks. Pembelajaran berbasis teks artinya pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar tumpuan pembelajaran. Menurut Mahsun

(2013:32) teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Menulis dapat meningkatkan kreativitas dan merupakan suatu kegiatan yang produktif.

Pada proses belajar-mengajar banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar ialah bahan ajar. Bahan

ajar merupakan alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran (Mulyani, Widyastuti, & Hendri, 2013:51-60). Prastowo (2014:14) menyatakan guru umumnya menyediakan bahan ajar yang itu-itu saja setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan kebosanan pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang sehingga menarik bagi peserta didik. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi kebutuhan bagi siswa maupun tenaga pendidik. Lembar Kerja Peserta Didik dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan, karena Lembar Kerja Peserta Didik merupakan bahan ajar yang memiliki komponen yang lengkap dengan bentuk ringkasan dan kaya akan tugas untuk melatih kemampuan peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik sangat sesuai digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks pelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang ada di dalam materi, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis konsep-konsep penting dalam pemetaan pikiran. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru dalam mengembangkan LKPD yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. LKPD yang akan dibuat adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal. LKPD ini akan memanfaatkan semua potensi yang ada di SMP Negeri yang berada di sekitar pesisir provinsi Riau, dan peneliti mengambil Kota Dumai sebagai lokasi penelitian. Pengembangan LKPD yang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar haruslah disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nya. Topik pembelajaran yang akan diteliti adalah materi teks deskripsi. Strategi yang digunakan adalah fishbone diagram atau dikenal juga

diagram tulang ikan dan herringbone agar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Peneliti membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) teks deskripsi dari kearifan lokal di daerah kota Dumai, karena kebanyakan contoh objek pembelajaran yang ada pada buku paket sekolah menjelaskan mengenai tempat yang peserta didik tidak mengetahui bentuk dan lokasinya, kebanyakan memberikan contohnya pada tempat wisata yang terkenal di luar daerah mereka, maka dari itu peneliti mencoba membuat LKPD bertema kearifan lokal di Kota Dumai, agar siswa lebih mudah mendeskripsikan daerah mereka sendiri dan mereka diharapkan bisa lebih berpikir kreatif dalam membuat teks deskripsinya nanti.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi inovasi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks deskripsi. Dalam penelitian ini penyusunan LKPD berbasiskan kearifan lokal yang ada di kota Dumai, dimana kota Dumai memiliki beberapa kearifan lokal yang perlu untuk diketahui oleh siswa, dan tentunya dengan kearifan lokal yang ada siswa bisa lebih mudah untuk menulis dan mengembangkan tulisannya. Penelitian ini menggunakan strategi *fishbone* diagram atau dikenal juga diagram tulang ikan dan *herringbone*. Jadi penulis berharap penelitian ini bisa menjadi temuan baru tentang materi ajar menulis teks deskripsi, dan semoga produk pengembangannya bisa bermanfaat.

KAJIAN TEORETIS

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS/LKPD, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014:17). Selanjutnya, Depdiknas (2006:4) mendefinisikan bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari

siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru yang akan peserta didik kuasai dalam pembelajaran yang sesuai dengan topik yang dipelajari untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam mata pelajaran Indonesia, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dapat membantu peserta didik melalui proses pelatihan untuk memahami materi yang disajikan. Menurut Prastowo (2014:204) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berisi, materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010:111), bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Lembar kerja dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja (Majid, 2013:176-177). Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah LKPD harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik.

Hendro Darmodjo dan Jenny R. E. Kaligis (dalam Endang Widjajanti, 2008:4-6) mengemukakan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun harus memenuhi beberapa persyaratan yakni syarat diklatik yaitu (1) Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. (2) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep. (3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik. (4) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi

sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri anak. (5) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi, syarat konstruksi yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kesederhanaan penggunaan kata haruslah yang dapat dimengerti oleh siswa, dan syarat teknik sebagai berikut : (1) Penampilan, (2) Konsistensi tulisan yang digunakan, (3) Penggunaan gambar yang tepat.

Prastowo, (2014: 212) mengemukakan dalam menyiapkan LKPD dapat dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut, (1) Analisis kurikulum, dimaksudkan untuk menentukan materi-materi apa saja yang memerlukan bahan ajar LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. (2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah kebutuhan LKPD dalam proses pembelajaran. Menyusun peta kebutuhan LKPD diambil dari hasil analisis kurikulum, diantaranya SK/KD dan Indikator pencapaian.(3) Menentukan Judul LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 materi pokok, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 materi pokok, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti: buku sekolah, majalah, internet dan jurnal hasil penelitian. (4) Penulisan LKPD, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut (1) Merumuskan Kompetensi Dasar, (2)

Menentukan Penilaian dan (3) Menyusun Materi dan Soal.

Deskripsi menurut Suwarna (2012:3) rangkaian paragraf yang berupa gambaran tentang suatu objek atau tempat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2009:13), mengemukakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan daya khayal atau imajinasi pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Tague, dalam Purba, H. H. (2008) menjelaskan Diagram atau Ishikawa Diagram diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang. Diagram ini digunakan jika kita ingin mengurai masalah dan kemungkinan penyebab masalah pada rutinitas masalah itu sendiri. Langkah penyelesaian masalah akan lebih mudah dilakukan jika masalah dan akar penyebab masalah sudah ditemukan. Ada manfaat besar pada *fishbone diagram* ini. Penemuan masalah yang beragam, secara nyata disukai orang-orang di industri manufaktur di mana proses di sana terkenal memiliki banyak ragam permasalahan yang berpotensi menyebabkan munculnya permasalahan yang ada (Purba, 2008 :1–6).

Fishbone diagram adalah salah satu teknik belajar yang menyangkut keterampilan membaca, menulis catatan, dan pemahaman tentang gagasan utama dan rincian pendukung (Edwards, 2003:32). Lebih lanjut, Thaler dalam Addien Yudhie Pertiwi (2014:31) mengungkapkan bahwa teknik *Fishbone* membantu peserta didik menemukan ide utama atau mencatat informasi penting dalam teks dengan menyederhanakan suatu kalimat ke dalam satu pernyataan atau kata kunci. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *fishbone diagram* dalam pendidikan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis. *Fishbone diagram* juga dapat berfungsi untuk menemukan ide utama

atau mencatat informasi penting yang dijadikan kata kunci dalam mengembangkan paragraf.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, model pengembangan penelitian digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Sugiyono (2012:407) mengatakan penelitian dan pengembangan adalah sebuah metode dalam penelitian yang memiliki tujuan agar bisa menghasilkan sebuah produk dan untuk menguji keefektifan atau kelayakan produk tersebut. Jadi penelitian ini menggunakan penelitian model ADDIE menurut I Gusti didasari atas pertimbangan bahwa mudah dipahami selain itu juga dikembangkan secara sistematis dan bertumpu pada landasan teoritis desain pembelajaran yang dikembangkan. Model ADDIE memiliki lima tahapan yaitu Analisis (Analysis), Desain/perancangan (Design), Pengembangan (Development), Implementasi/eksekusi (Implementation), dan Evaluasi/umpan balik (Evaluation). Penelitian dan pengembangan atau R&D ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar teks deskripsi yang berbasis kearifan lokal.

Subjek uji coba dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa di SMP Negeri 1 Dumai. Siswa yang menjadi responden adalah siswa kelas VIII sebanyak 40 siswa. Responden merupakan siswa yang memilih pembelajaran dilakukan secara luring, jadi siswa mengambil tugas kesekolah dan saat itulah peneliti melakukan uji coba produk yang dibantu oleh guru.

Data dalam penelitian ini ada dua yaitu data kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi dan data uji kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi. Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik wawancara dan penyebaran angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, pembagian angket, dan studi pustaka. *Pertama*, data berupa kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi, data kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi didapatkan dari hasil wawancara dengan guru, penyebaran angket kepada siswa, dan studi pustaka. *Kedua*, data uji kelayakan

produk bahan ajar menulis teks deskripsi didapatkan dari hasil penilaian angket bahan ajar menulis teks deskripsi yang dibagikan kepada ahli bahasa, ahli bahan ajar, dan siswa. Data angket dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pedoman penskoran.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan penghitungan yang menggunakan angket, yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menghitung persentase

kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi yang akan dibuat. Hasil analisis dari perhitungan skor diubah ke dalam bentuk predikat menggunakan skala likert. Adapun konversi presentasi Menurut Riduwan dan Sunarto (2012:23) yang sudah diadaptasi peneliti sebagai acuan untuk mendapatkan predikat kelayakan produk bahan ajar menulis teks deskripsi yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1 Kategori Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
0% -- 20%	Sangat kurang valid	Revisi
20.1 – 40%	Kurang valid	Revisi
40.1% -- 60%	Cukup valid	Sebagian revisi
60.1 % -- 80%	Valid	Sebagian revisi
80.1 – 100%	Sangat valid	Tidak revisi

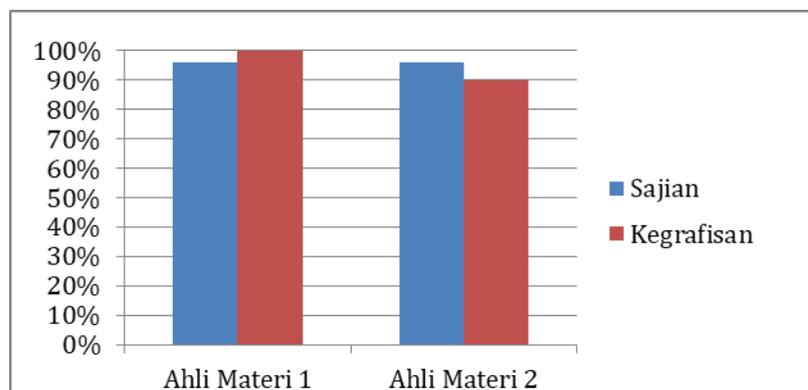
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kualitas Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dijadikan bahan ajar pada proses pembelajaran, maka diperlukan validasi dari masing masing bidang ahli. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk LKPD yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli soal dan ahli lapangan (guru)

terhadap produk LKPD teks deskripsi dengan strategi fishbone diagram.

Uji Ahli Materi

Dalam rangka uji coba kelayakan produk LKPD yang pertama adalah hasil validasi dari ahli materi yang dinilai berdasarkan kriteria sajian dan kegrafisan. Pengujian LKPD ini melibatkan 2 ahli Materi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Ahli Materi

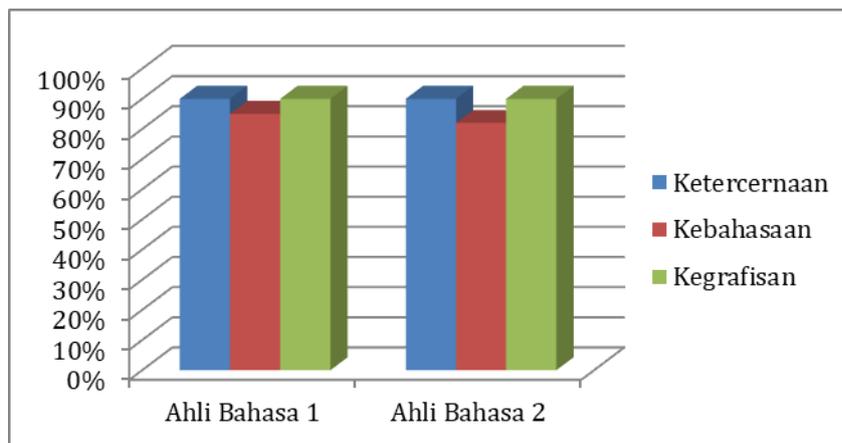
Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan dari aspek sajian memperoleh persentase 96% dari ahli

materi 1 dan ahli materi 2. Pada aspek kegrafisan memperoleh persentase 100% dari ahli materi 1 dan 90% dari ahli materi 2,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diberikan oleh kedua validator dalam aspek sajian dan kegrafisan memiliki nilai rata-rata dalam kategori sangat baik dari aspek materi dalam produk LKPD Menelusuri Tempat Wisata melalui Teks Deskripsi dapat disimpulkan sangat berkualitas/ sangat layak.

Uji Ahli Bahasa

Validasi selanjutnya berupa uji ahli bahasa yang melibatkan dua ahli bahasa. Berikut hasil validasi ahli bahasa terhadap LKPD dengan strategi fishbone diagram melalui instrument angket.



Gambar 2. Hasil Uji Ahli Bahasa

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan dari aspek ketercernaan memperoleh persentase 90% dari ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2, pada aspek kebahasaan memperoleh persentase 85% dari ahli bahasa 1 dan 82% dari ahli bahasa 2. Pada aspek kegrafisan memperoleh persentase 90% dari ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diberikan oleh kedua validator dalam aspek ketercernaan, kebahasaan dan kegrafisan memiliki nilai rata-rata dalam kategori sangat

baik dari aspek bahasa dalam produk LKPD Menelusuri Tempat Wisata melalui Teks Deskripsi dapat disimpulkan sangat berkualitas/ sangat layak.

Uji Ahli Soal

Validasi selanjutnya berupa uji ahli soal yang melibatkan dua ahli soal. Berikut hasil validasi ahli soal terhadap LKPD dengan strategi *fishbone diagram* melalui instrument angket.

Tabel 2. Hasil Uji Ahli Soal

No	Aspek	Komponen	Kategori	
			X1	X2
1.	Materi	Soal sesuai dengan Kompetensi Dasar	Ya	Ya
2.		Soal sesuai dengan indikator capaian yang diinginkan	Ya	Ya
3.		Alternative jawaban homogeny	Ya	Ya
4.		Hanya ada satu jawaban yang tepat	Ya	Ya

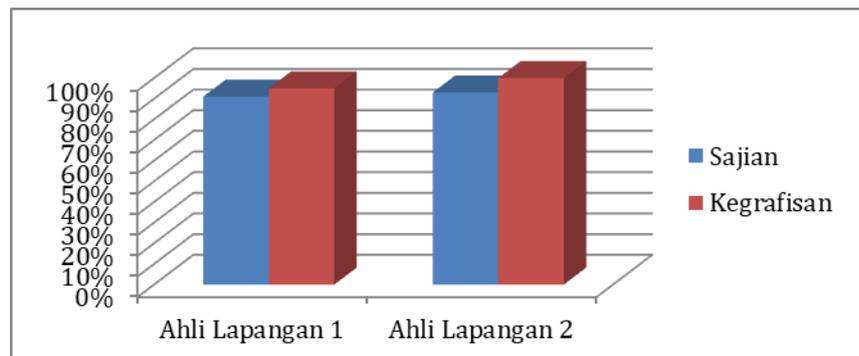
5.		Soal sesuai ranah kognitif yang diukur	Ya	Ya
6.	Konstruksi	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	Ya	Ya
7.		Pokok soal dirumuskan dengan jelas	Ya	Ya
8.		Pokok soal tidak memberikan pernyataan negatif ganda	Ya	Ya
9.		Adanya petunjuk pengerjaan yang jelas	Ya	Ya
10.	Bahasa	Bahasa mudah dipahami	Ya	Ya
11.		Sesuai dengan tingkat berpikir siswa	Ya	Ya
12.		Penulisan ejaan sudah baik	Ya	Ya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil akhir penilaian soal dalam LKPD menulis teks deskripsi dapat dikatakan dalam kategori sangat baik, karena dari 12 aspek pernyataan semuanya mendapatkan penilaian “YA”. Peneliti melakukan revisi sebanyak 1x hingga akhirnya

mendapatkan nilai yang menyatakan bahwa soal sudah tergolong layak.

Uji Ahli Lapangan

Selanjutnya dilakukan uji validasi ahli lapangan (guru) Bahasa Indonesia. Berikut hasil validasi dari ahli lapangan (guru)



Gambar 3. Hasil Uji Ahli Lapangan (Guru)

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa uji kelayakan dari aspek sajian memperoleh persentase 91% dari ahli lapangan (guru) 1 dan 93% ahli lapangan (guru) 2. Pada aspek kegrafisan memperoleh persentase 95% dari ahli lapangan (guru) dan 100% dari ahli lapangan (guru) 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diberikan oleh kedua validator dalam aspek sajian dan kegrafisan memiliki nilai rata-rata dalam kategori sangat baik dari aspek materi

dalam produk LKPD Menelusuri Tempat Wisata melalui Teks Deskripsi dapat disimpulkan sangat berkualitas/ sangat layak.

Berdasarkan perhitungan di atas. Dapat diketahui bahwa produk LKPD dengan strategi fishbone yang dikembangkan telah mencapai kriteria valid, dan layak sehingga dapat dijadikan salah satu alternative media pembelajaran atau bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII SMP.

Tabel 3. Respon Peserta Didik

No	Pernyataan	Rata-Rata	Presentase
1.	Ringkasan materi dan soal yang disajikan dalam LKPD ini jelas	4,3	85.5%
2.	Ringkasan materi dan soal dalam LKPD mudah dipahami	4,3	83%
3.	Soal yang disajikan dalam LKPD runtut	4,3	82%
4.	Soal mengarah pada kearifan lokal	4,3	79.5%
5.	Latihan soal menerapkan strategi fishbone diagram	4,3	84.5%
6.	Penyajian materi dan soal dalam LKPD ini menimbulkan suasana yang menyenangkan	4,3	84.5%
7.	Penyajian soal memberikan kesempatan melaksanakan tugas secara mandiri.	4,3	85%
8.	Penyajian LKPD dapat menuntun siswa berpikir kreatif	4,3	84.5%
9.	Penyajian LKPD menuntun siswa mengali informasi	4,3	85.5%
10.	Penyajian contoh soal untuk memperjelas pemahaman siswa	4,3	83%
11.	Penyajian bagan dan gambar mempermudah pemahaman siswa terhadap materi dan soal	4,3	88%
12.	LKPD ini memuat ringkasan materi, soal soal dan latihan menulis yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi teks deskripsi	4,3	84.5%
13.	Penggunaan font (jenis dan ukuran) huruf jelas	4,3	87.5%
14.	Letak gambar seimbang antara teks dan gambar	4,3	85.5%
15.	Ukuran, bentuk dan warna menarik siswa dalam membaca dan belajar	4,3	87.5%
16.	Desain tampilan menarik	4,3	84%
TOTAL		67,82	84.62%

Hasil pada tabel di atas, diperoleh total rata-rata uji pengguna adalah 67.82 dengan rata-rata maksimum 80, sedangkan presentase kelayakan pengguna adalah 84.62%. dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa LKPD Menelusuri Tempat Wisata melalui Teks Deskripsi berada dalam kriteria sangat Layak.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis uji coba yang telah digunakan sebagai acuan kelayakan suatu bahan ajar yang dirancang untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar berupa LKPD ini dievaluasi berdasarkan nilai

kelayakan suatu produk pembelajaran. LKPD yang dihasilkan peneliti merupakan LKPD menulis teks deskripsi menggunakan *strategi fishbone diagram*. Strategi *fishbone diagram* adalah salah satu teknik belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis yang berfungsi sebagai menemukan ide utama atau mencatat informasi penting yang dijadikan kata kunci yang memudahkan peserta didik dalam mengembangkan paragraf.

Validasi produk pembelajaran dilakukan untuk menentukan kelayakan produk yang dikembangkan. Produk tersebut divalidasi oleh validator yang terdiri dari beberapa orang.

Berdasarkan hasil penilaian beberapa validator tersebut, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan produk LKPD Menulis dinyatakan Valid dengan persentase 97.6% dan 91.7% untuk validasi materi, 82.5% dan 81.25% untuk validasi bahasa, 93.68% dan 94.73% untuk validasi lapangan, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 21. Meskipun secara keseluruhan produk telah dikatakan valid, tetapi ada beberapa komponen yang perlu direvisi untuk penyempurnaan produk. Berdasarkan saran yang telah diberikan, maka dilakukan revisi atau perbaikan.

Lembar Kerja Peserta Didik menulis teks deskripsi menggunakan strategi *fishbone diagram* yang dikembangkan untuk peserta didik kelas VII layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil uji validasi dan kelayakan produk oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli lapangan (guru) dan peserta didik sebagai pengguna menunjukkan bahwa hasil dan tanggapan baik. Selain itu, LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga media ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik..

Berdasarkan paparan hasil nilai peserta didik dan penilaian produk, maka dapat disimpulkan bahwa *strategi fishbone diagram* yang digunakan dalam pengembangan produk LKPD mata pelajaran bahasa Indonesia ini dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, keaktifan dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. LKPD Strategi *fishbone diagram* yang sistematis dan terstruktur memiliki desain yang menarik sehingga minat peserta didik dalam menemukan konsep untuk menulis menjadi lebih efektif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis, maka sangat perlu dikembangkan suatu produk bahan ajar berupa LKPD menulis teks deskripsi menggunakan strategi *fishbone diagram* agar proses pembelajaran lebih

menarik, dan sesuai dengan objek kearifan lokal yang ada agar memudahkan peserta didik dalam mengamati objek yang akan ditulis. Produk dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik saat ini, sesuai dengan persyaratan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik yang memuat Judul, Cover, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan, Materi dan Latihan Soal, serta Penilaian.

Berdasarkan penilaian dari validator mencapai kategori “Sangat Layak” maka LKPD sudah bisa diuji cobakan pada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Dumai. Berdasarkan uji coba tersebut diperoleh respon yang bagus dengan kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang, W. (2008). *Kualitas Lembar Kerja Siswa. Makalah disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi Guru SMK/MAK”*. FMIPA Universitas Yogyakarta.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, S., Widyastuti, S. H., & Hendri, Z. (2013). *Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Pembelajaran Bahasa Jawa*. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 51-60.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.



- Purba, H. H. (2008, September 25). *Diagram Fishbone dari Ishikawa, Kaoru. Teknik penuntun pengendalian mutu*. Mediatama Sarana Prakasa. Diakses dari <http://hardipurba.com/2008/09/25/diagram-fishbone-dari-ishikawa.html>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi, Addien Yudhie. (2014). “ *Keefektifan Teknik Fishbone dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta*”. Disertasi. Pendidikan Bahasa Jerman : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.